

**PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP
BRUTO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: STUDI KASUS 5
NEGARA ASEAN**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Ikhsan Andriansyah

NIM : 17313188

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP
BRUTO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: STUDI KASUS 5
NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammmad Ikhsan Andriansyah

Nomor Mahasiswa : 17313188

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PENGESAHAN

PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: STUDI KASUS 5 NEGARA ASEAN

Nama : Muhammad Ikhsan Andriansyah
Nomor Mahasiswa : 17313188
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Juli 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Suharto S.E., M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima sanksi apapun berdasarkan hukum/peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2022



Penulis,

Muhammad Ikhsan Andriansyah

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KONSUMSI PEMERINTAH DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA : STUDI KASUS 5 NEGARA ASEAN**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IKHSAN ANDRIANSYAH**

Nomor Mahasiswa : **17313188**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 09 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto,,S.E., M.Si.



Penguji : Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

MOTTO

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

(Qs. Al-Ankabut: 6)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Qs. Asy Syarh : 5-6)

"Hiduplah untuk yang maha hidup."

(Muhammad Ikhsan Andriansyah)

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua yakni ibu saya yang telah mendukung penuh serta dengan doanya yang kuat agar saya dapat menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana, tak lupa juga dari kakak-kakak serta adik saya yang juga memberikan dukungan baik secara moral maupun moril dan terakhir untuk ayah saya yang telah meninggal 16 tahun silam semoga beliau tenang di alam sana dan bangga melihat anaknya yang sebentar lagi akan lulus dari pendidikan tingkat sarjana ini. Semoga dengan membuat skripsi ini dapat membahagiakan serta membuat bangga kedua orang tua saya beserta kakak dan adik saya. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga, saudara serta teman-teman yang selalu memanjatkan dan memberikan doa serta dukungan juga bantuan kepada saya selama ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

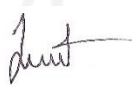
Segala puji bagi Allah SWT dan junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga setelah melalui perjalanan yang begitu panjang penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul ‘Pengaruh Konsumsi Pemerintah Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus 5 Negara Asean’ Bersama dengan selesainya tugas akhir ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa berbagai pihak yang ada disekitar penulis. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Penolong .
2. Keluarga penulis, yaitu orang tua penulis Ibu Yeti Maemunah yang telah berusaha keras agar dapat memberikan pendidikan kepada penulis hingga perguruan tinggi dan mendapatkan gelar sarjana. Kakak penulis Aip Firmansyah, Tatik Trisnawati, Febby Triadi Adidrajat dan adik penulis Dinda Fanessa yang telah menyemangati dan membantu baik secara moral maupun moril serta menambah wawasan tentang skripsi. Terima kasih atas semua doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan serta diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Yth. Bapak Suharto S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan dukungan serta kesabarannya sehingga dapat membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Saudara-saudara penulis yang telah memberikan doa beserta dukungan kepada penulis

6. kepada teman/sahabat kuliah penulis yakni Ryang, Luqman, Gegen, Deri, Regi, Rois, Bintang Satrio, Fira Firdayanti, Bintang Putri, Anindita Risani, May Alba, Kristy, Kikik dan Sabil. yang telah menemani, membantu, serta mendoakan juga memberi semangat pada penulis selama berkuliah di jurusan Ekonomi Pembangunan.
7. Teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Islam komisariat Umar Bin Khattab dan komisariat lainnya di lingkup Universitas Islam Indonesia Fakultas 2019/2020 yang telah memberikan pengalaman berharga pada penulis.
8. Sahabat-sahabat di tempat saya lahir Ruby, Tata, Naufal dan Bani yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman kepanitiaan yang diikuti oleh penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis & Ekonomika atas pengalaman dan dukungan yang diberikan.

Semoga semua kebaikan, doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan barokah serta balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi yang dikerjakan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi acuan serta pelajaran unruk ke depanannya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak yang memerlukan informasi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyak  202
Penulis

Muhammad Ikhsan Andriansyah

Daftar Isi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN UJIAN	iii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kajian Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Tingkat Inflasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Hubungan GFCF (Pembentukan Modal Tetap Bruto) dengan HDI (Indeks Pembangunan Manusia).....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Hubungan GFCE (Konsumsi Pemerintah) dengan HDI (Indeks Pembangunan Manusia).....	Error! Bookmark not defined.
2.3.3 Hubungan Inflation Rate (Tingkat Inflasi) dengan HDI (Indeks Pembangunan Manusia).....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Variabel Dependen.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.

3.3 Metode Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 <i>Common Effect Model</i>	Error! Bookmark not defined.
3.4.3 <i>Random Effect Model</i>	Error! Bookmark not defined.
3.5 Penentuan Metode Estimasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 <i>Chow Test (Uji Chow)</i>	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 <i>Hausman Test</i>	Error! Bookmark not defined.
3.6 Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ($Uji R^2$).....	Error! Bookmark not defined.
3.6.2 Uji Secara Bersama-sama (Uji F).....	Error! Bookmark not defined.
3.6.3 Uji Secara Parsial (Uji T).....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Mendeskripsikan Data HDI (Y).....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Mendeskripsikan Data GFCF (Pembentukan Modal Tetap Bruto) (X1)	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Mendeskripsikan GFCE (Pengeluaran Konsumsi Pemerintah) (X2)..	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Mendeskripsikan Inflation Rate (X3).....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Hasil Model Regresi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 <i>Likelihood Ratio Test (Chow Test)</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 <i>Uji Hausman/ Hausman Test</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Pemilihan Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Koefisien Determinan (R^2).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.6 Uji F Simultan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.7 Uji T Parsial.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Pengaruh GFCF (Pembentukan Modal Tetap Bruto) Terhadap HDI (Indeks Pembangunan Manusia).....	Error! Bookmark not defined.

4.3.2 Pengaruh GFCE (Konsumsi Pemerintah) terhadap HDI (Indeks Pembangunan Manusia).....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap HDI (Indeks Pembangunan Manusia)	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.
Lampiran	34

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Angka Tertinggi dan Terendah per Variabel.....	20
Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow	21
Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman	23
Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect.....	24

ABSTRAK

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatur atau mengintervensi perekonomian. Kehadiran pemerintah dalam perekonomian adalah untuk campur tangan dalam kegagalan pasar atau ketidakseimbangan pasar sehingga pasar dapat dikendalikan. Pengeluaran pemerintah termasuk konsumsi diyakini menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan dalam mengembangkan perekonomian yang berdampak pada peningkatan output secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Studi Kasus 5 Negara Asean. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka, penelitian ini menggunakan data panel yang diambil dari 5 negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand serta Vietnam dan data tahunan dengan rentang waktu dari tahun 2000 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah model regresi fixed Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap IPM.

Kata Kunci : *Belanja Pemerintah, IPM, Pembangunan, Inflasi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatur atau mengintervensi perekonomian. Kehadiran pemerintah dalam perekonomian adalah untuk campur tangan dalam kegagalan pasar atau ketidakseimbangan pasar sehingga pasar dapat dikendalikan. Argumen ini berdasarkan ekonom John Maynard Keynes yang mengatakan bahwa pasar harus diatur oleh pemerintah atau instansi yang berwenang untuk menghindari resesi yang tercermin dalam Depresi Besar tahun 1930. Salah satu bentuknya intervensi pemerintah berupa pengeluaran pemerintah. Tujuan pemerintah pengeluaran adalah untuk membantu pasar berjalan atau beroperasi sehingga pengadaan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan perekonomian khususnya dalam pertumbuhan ekonomi. Atau fungsi lainnya adalah untuk pembiayaan pembangunan seperti infrastruktur dengan output yang sama yaitu peningkatan mobilitas sehingga efisiensi tercipta dan ekonomi tumbuh.

Pengeluaran pemerintah dalam perekonomian makro merupakan salah satu variabel dalam pembentukan PDB sebagai serta variabel yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, selain konsumsi rumah tangga, investasi atau belanja modal di sektor swasta, serta perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Entitas penyumbang PDB ini akan saling terkait dengan peran pemerintah dalam siklus ekonomi, baik dalam perekonomian tertutup maupun terbuka. Perlu dicatat dalam surat edaran dalam perekonomian terbuka terdapat beberapa pelaku perekonomian, seperti rumah tangga, sektor swasta atau bisnis, sektor pemerintah dan sektor ekonomi internasional.

Menurut Hubbard et al (2014), pendapatan nasional atau komponen dalam PDB mencakup beberapa entitas seperti konsumsi rumah tangga (*Households*), Investasi, Pengeluaran Pemerintah (Pengeluaran atau Pembelian Pemerintah) dan juga Ekspor-Impor (*Net Export*). Pemerintah sendiri, menurut aliran melingkar di atas,

menunjukkan perannya dalam perekonomian melalui pembelian barang/jasa yang dihasilkan perusahaan. Peran lain pemerintah adalah mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga untuk berkontribusi pada lingkungan pemerintah dan membayar upah kepada rumah tangga. Selain itu, peran pemerintah dalam perekonomian adalah memberikan subsidi atau dikenal dengan istilah pembayaran transfer. Transfer Payment sendiri menurut Hubbard *et al* (2014) adalah pembayaran dari pemerintah kepada individu pelaku ekonomi di mana pemerintah tidak menerima kompensasi atas pengeluarannya seperti barang dan jasa, misalnya dana pensiun untuk pegawai negeri, bantuan sosial, subsidi pendidikan, dan lain-lain.

Pengeluaran pemerintah termasuk konsumsi diyakini menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan dalam mengembangkan perekonomian yang berdampak pada peningkatan output secara efektif dan efisien. Indonesia sendiri pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo telah membuat rencana biaya infrastruktur untuk masa yang akan datang sampai tahun 2024 sebesar Rp. 6.445 Triliun. Tujuan yang ditetapkan dalam hal ini Pengeluaran besar-besaran, terutama di sektor infrastruktur, ditujukan untuk pemulihan ekonomi, menarik investor asing untuk menciptakan siklus investasi yang baik sehingga muncul pertumbuhan ekonomi. Ini pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi atau pembangunan dapat ditinjau melalui kebijakan fiskal yang diterapkan pada masing-masing kawasan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia sendiri.

Output yang diharapkan masyarakat dari belanja pemerintah adalah tidak ada lagi kesenjangan antara satu sama lain masyarakat yang mengarah pada pemerataan dan memengaruhi pendapatan per kapita dan mendorong pembangunan ekonomi yang jauh lebih baik. Pembangunan ekonomi itu sendiri berarti adanya proses peningkatan PDB per kapita atau pendapatan per kapita diikuti dengan peningkatan indeks sosial dan disertai dengan pemerataan serta perbaikan sistem kelembagaan. Pemerintah instansi atau lembaga memiliki peran yang cukup penting dalam partisipasinya dalam mendorong perekonomian pembangunan, salah satunya adalah konsumsi pemerintah

atau penanaman modal dalam negeri dari swasta sektor atau pemerintah. Salah satu indeks sosial yang tercermin dalam pembangunan ekonomi adalah dengan melihat status sosial ekonomi suatu daerah atau negara. Status ini dapat ditentukan dengan indeks yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nation Development Program*) yang disebut Indeks Pembangunan Manusia atau yang dikenal dengan HDI (*Human Development Index*). Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang menghitung ukuran pembangunan sosial ekonomi nasional berdasarkan kombinasi pendidikan, kesehatan, pendapatan per kapita riil (Godaro, 2015).

Peran pemerintah diyakini sangat membantu dalam perekonomian. Peran pemerintah lembaga harus dievaluasi apakah berdampak baik atau tidak berdampak pada ekonomi, karena pembangunan berkelanjutan harus terus didorong dengan tujuan agar pemerataan dapat dirasakan oleh seluruh pelaku ekonomi khususnya masyarakat, sehingga kesenjangan yang terjadi dapat ditekan. Indikator sosial ekonomi seperti IPM jelas bisa menjadi indikator untuk dilihat apakah masalah pembangunan masih merajalela atau tidak. Timbul pertanyaan apakah peran pemerintah melalui pengeluarannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat atau mungkin menjadi sebaliknya. Selain itu, baik modal dalam negeri dari berbagai sektor, baik pemerintah maupun swasta, memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaku ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang pengaruh konsumsi pemerintah atau pengeluaran pemerintah serta pembentukan modal tetap bruto atas IPM dengan studi kasus 5 negara ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh konsumsi pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia dengan studi kasus 5 negara asean?
2. Bagaimana pengaruh pembentukan modal bruto terhadap indeks pembangunan manusia dengan studi kasus 5 negara asean?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks pembangunan manusia dengan studi kasus 5 negara asean?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh dari konsumsi pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia dengan studi kasus 5 negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh pembentukan modal bruto terhadap indeks pembangunan manusia dengan studi kasus 5 negara ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks pembangunan manusia dengan studi kasus 5 negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh konsumsi pemerintah dan pembentukan modal tetap bruto terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN pada tahun tertentu sehingga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti antara lain;

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan atau informasi bagi pemerintah dan instansi dalam mengambil serta menetapkan kebijakan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan IPM.
2. Memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, serta Tingkat Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Efek dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan atau kajian, arahan serta pengalaman bagi penelitian berikutnya khususnya dalam Ilmu Ekonomi dan pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, serta Tingkat Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Formulasi Hipotesis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang Jenis dan Sumber Data, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan, Metode Analisis Data yang digunakan dalam menguji variabel yang digunakan, serta Pengujian Model yang berisikan kegiatan dalam pembuktian tentang hipotesis yang dibahas.

Bab IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang Deskripsi Data Penelitian yang memuat data dari variabel yang digunakan, Hasil dan Analisis Data mengenai hipotesis yang dilakukan dan penjelasan Analisis Ekonomi tentang keterkaitan dengan pembahasan.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Bab ini membahas tentang Simpulan dan Implikasi serta Saran dari hasil pembahasan yang telah selesai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini penulis akan membahas mengenai beberapa dokumen dan kajian mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki area pembahasan yang sama. Berikut adalah beberapa dokumen dan kajian mengenai penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penulis :

Pengaruh pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah akan memengaruhi indeks pembangunan manusia melalui beberapa indikator. Beberapa peneliti sebelumnya menemukan adanya pengaruh antara pengeluaran atau konsumsi pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2016) menemukan hasil bahwa beberapa pengeluaran dilakukan oleh pemerintah berdampak positif terhadap IPM seperti pengeluaran di bidang kesehatan, pendidikan, dan konsumsi untuk keperluan infrastruktur juga berdampak positif terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari perubahan PDB juga berdampak positif terhadap IPM. Di teori ekonomi makro itu sendiri, menurut Krugman dan Wells (2006) menjelaskan bahwa peran pemerintah dalam perekonomian adalah untuk membeli atau mengkonsumsi barang dan jasa atau bisa disebut juga dengan Pembelian Pemerintah. Untuk konsumsi dan pengeluaran pemerintah sendiri, mereka dapat mengkonsumsi melalui penerimaan pajak atau pendapatan pajak, mereka juga dapat mengandalkan Pinjaman Pemerintah. Studi lain juga menemukan adanya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap HDI seperti penelitian dari Fadilah et al (2018), Rahmawati et al (2019), dan Sulistyowati (2017).

Selain itu, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi IPM seperti Pembentukan Modal Tetap Bruto (GFCF) dan Inflasi. Menurut laporan Bank Dunia sebelumnya, variabel GFCF ini dirujuk sebagai Penanaman Modal Domestik Bruto, yang berarti Pembentukan Modal ini dapat dijelaskan sebagai penanaman modal dalam negeri baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, seperti pembangunan sekolah, konstruksi jalan, bangunan komersial dan industri, dan lain-lain. Investasi menurut beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Feriyanto (2016) berdampak positif terhadap IPM. Secara empiris, hasil yang diperoleh bahwa secara parsial, penanaman modal dalam dan luar negeri berpengaruh positif terhadap IPM. Peneliti lain juga mendapatkan hasil yang sama bahwa investasi berdampak pada IPM sebagai penelitian dilakukan oleh yang Agusty dan Damayanti (2015).

Akan tetapi Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam penelitian Prasetyanto et al (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM sebab data yang dimanfaatkan merupakan sebuah pembentukan modal yang tidak ada batasannya pada bidang investasi sumber daya manusia. Contohnya investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Tidak signifikannya susunan pada modal tetap bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dipengaruhi oleh alokasi Pembentukan Modal Tetap Bruto yang di mana alokasi terbesar yaitu 74,48% dari total investasi fisik berupa bangunan. Hal tersebut tidak berdampak secara langsung terhadap IPM. Lubis (2013) yang menjelaskan secara empiris, bahwa investasi tidak berdampak pada IPM karena investasi yang digunakan pada penelitian ini tidak khusus untuk investasi dalam *human capital*. Oleh sebab itu, modal yang diinvestasikan tidak berimbas langsung terhadap perkembangan IPM. Akan tetapi investasi tersebut di sisi lain dapat berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain seperti inflasi juga dapat memengaruhi IPM. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum dan berkelanjutan, sesuai dengan pernyataan dari Dornbusch *et al* (2011) yang menyatakan bahwa inflasi adalah persentase kenaikan dari tingkat harga umum. Alat ukur untuk menentukan tingkat inflasi suatu wilayah atau

negara adalah dengan melihat perubahan Indeks Harga Konsumen. Menurut Krugman dan Wells (2006), tingkat inflasi adalah persentase perubahan dalam indeks harga dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi diyakini memengaruhi IPM dari berbagai komponen seperti PDB perkapita. Dilaporkan oleh penelitian Panggesti dan Santoso (2018), disebutkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Dijelaskan bahwasannya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan elastisitas inflasi terhadap indeks pembangunan manusia bersifat tidak elastis dengan kata lain inelastis. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberi bantuan pada masyarakat golongan menengah ke bawah atau miskin, seperti operasi pasar untuk kebutuhan pokok, dan tergantung kebijakan lainnya di masing-masing negara. Di sisi lain dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisman (2018), inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian lainnya memiliki pernyataan sebaliknya, di mana Yolanda (2017) menjelaskan bahwa ada yang positif hubungan antara tingkat inflasi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, ada merupakan indikasi bahwa tingkat inflasi juga berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990 UNDP (*United Nations Development Programme*) merumuskan tentang Indeks Pembangunan Manusia. UNDP menjelaskan bahwa, pembangunan manusia adalah sebuah pertambahan yang dipilih bagi penduduk. Hal itu dapat dilihat sebagai cara dan upaya ke arah perluasan dan sebagai preferensi yang dicapai. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya menginginkan sebuah peningkatan nilai hidup masyarakat baik secara mental, fisik dan spiritual. Konsep pembangunan manusia harus dibangun dari hal-hal sebagai berikut:

- Pusat perhatian penduduk sebagai prioritas utama.
- Bertujuan untuk mengembangkan pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk menambah pendapatan mereka.

- Bukan hanya peduli terhadap upaya peningkatan kemampuan atau kapabilitas manusia saja, akan tetapi pada cara-cara memanfaatkan sebuah kompetensi atau kinerja manusia secara maksimal.
- Menunjang empat pilar pokok, yaitu kapasitas produksi, pemerataan pemberdayaan dan kesinambungan.
- Menjadi landasan dalam penetapan tujuan pembangunan dan menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Soleha (2016), indeks pembangunan manusia memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- Memahami dalam pengambilan keputusan agar lebih terfokus pada pendapatan manusia, karena tujuan utama IPM adalah mewujudkan pembangunan dalam sebuah negara, bukan pertumbuhan ekonomi.
- Mempertanyakan sebuah pilihan dalam kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang mempunyai kualitas pendapatan perkapita nya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.
- Menunjukkan sebuah perbedaan di antara provinsi, negara bagian gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

Faktor-Faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia :

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat 3 pokok utama, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan tiga dimensi dasar, yaitu:

- Periode hidup.
- Pengetahuan.
- Standar hidup yang layak.

Ketiga unsur tersebut saling berdampak satu sama lain dan dipengaruhi oleh situasi lain seperti kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh banyak faktor, terutama perkembangan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah.

2.2.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah pengeluaran atas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh pemerintahan umum di setiap negara, terdiri dari jasa kolektif serta barang dan jasa individu. Pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah akan memengaruhi indeks pembangunan manusia melalui beberapa indikator. Beberapa peneliti sebelumnya menemukan adanya pengaruh antara pengeluaran atau konsumsi pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2016) menemukan hasil bahwa beberapa pengeluaran dilakukan oleh pemerintah berdampak positif terhadap IPM seperti pengeluaran di bidang kesehatan, pendidikan, dan konsumsi untuk keperluan infrastruktur juga berdampak positif terhadap IPM. Menurut Mankiw (2006:277), pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen pengeluaran, apabila pengeluaran pemerintah tinggi maka akan mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan lebih tinggi untuk semua pendapatan. Ketika kenaikan pengeluaran pemerintah meningkatkan pendapatan, hal ini juga akan meningkatkan konsumsi. Dengan begitu bertambahnya pendapatan yang diperoleh pemerintah, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan pengeluaran untuk barang modal yang memiliki usia pemakaian melebihi setahun dan bukan barang konsumsi. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan, bandara, serta mesin dan peralatan adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak termasuk ke dalam rincian tersebut merupakan golongan konsumsi pemerintah. Pendapatan nasional adalah ukuran penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi pada suatu negara, sehingga tolak ukuran tersebut digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi dan mengetahui perkembangan suatu negara serta digunakan untuk melihat tingkat kemakmuran di suatu negara. Dalam perhitungan pendapatan nasional per kapita digunakan pendapatan nasional bruto untuk menghitung nilai tambah pendapatan warga negara asing dan Indonesia, hal ini dapat dilihat dari pendapatan warga negara secara riil atau yang sesungguhnya. Hal ini digunakan sebagai indikator untuk mengklasifikasi ekonomi dunia. Selain itu faktor pembentukan modal yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Adanya akumulasi modal yang berjalan dengan optimal dapat memungkinkan meningkatnya output dan pendapatan di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2004), hal-hal yang memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa depan yakni pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku yang meningkatkan stok modal (*Capital Stock*) fisik suatu Negara (yakni total riil “neto” atas seluruh barang modal produktif secara fisik).

2.2.4 Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang di umum dan berkelanjutan, sesuai dengan pernyataan dari Dornbusch et al (2011) yang menyatakan bahwa inflasi adalah persentase kenaikan dari tingkat harga umum. Alat ukur untuk menentukan tingkat inflasi suatu wilayah atau negara adalah dengan melihat perubahan Indeks Harga Konsumen. Inflasi diyakini memengaruhi IPM dari berbagai komponen

seperti PDB per kapita. Menurut Krugman dan Wells (2006), tingkat inflasi adalah persentase perubahan dalam indeks harga dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Adapun pengukuran IHK ini yakni sebagai berikut:

Berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP), IHK dikelompokkan menjadi tujuh kelompok pengeluaran, yaitu:

1. Bahan Makanan.
2. Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau.
3. Perumahan.
4. Sandang.
5. Kesehatan.
6. Pendidikan dan Olahraga.
7. Transportasi dan Komunikasi.

Inflasi diyakini memengaruhi IPM dari berbagai komponen seperti PDB per kapita. Dilaporkan oleh penelitian Panggesti dan Santoso (2018), disebutkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Di sisi lain dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisman (2018), inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian lainnya memiliki pernyataan sebaliknya, di mana Yolanda (2017) menjelaskan bahwa ada yang positif hubungan antara tingkat inflasi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, merupakan indikasi bahwa tingkat inflasi juga berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan GFCF (Pembentukan Modal Tetap Bruto) dengan HDI (Indeks Pembangunan Manusia)

Menurut laporan Bank Dunia sebelumnya, variabel GFCF ini dirujuk sebagai Penanaman Modal Domestik Bruto, yang berarti Pembentukan Modal ini dapat

dijelaskan sebagai penanaman modal dalam negeri baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, seperti pembangunan sekolah, konstruksi jalan, bangunan komersial dan industri, dan lain-lain. Investasi menurut beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Feriyanto (2016) berdampak positif terhadap IPM.

2.3.2 Hubungan GFCE (Konsumsi Pemerintah) dengan HDI (Indeks Pembangunan Manusia)

Pengeluaran pemerintah atau konsumsi pemerintah akan memengaruhi indeks pembangunan manusia melalui beberapa indikator. Beberapa peneliti sebelumnya menemukan adanya pengaruh antara pengeluaran atau konsumsi pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2016) menemukan hasil bahwa beberapa pengeluaran dilakukan oleh pemerintah berdampak positif terhadap IPM seperti pengeluaran di bidang kesehatan, pendidikan, dan konsumsi untuk keperluan infrastruktur juga berdampak positif terhadap IPM.

2.3.3 Hubungan Inflation Rate (Tingkat Inflasi) dengan HDI (Indeks Pembangunan Manusia)

Menurut Krugman dan Wells (2006), tingkat inflasi adalah persentase perubahan dalam indeks harga dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi diyakini memengaruhi IPM dari berbagai komponen seperti PDB per kapita. Dilaporkan oleh penelitian Panggesti dan Santoso (2018), disebutkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Di sisi lain dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisman (2018), inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian lainnya memiliki pernyataan sebaliknya, di mana Yolanda (2017) menjelaskan bahwa ada yang positif hubungan antara tingkat inflasi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, ada merupakan indikasi bahwa tingkat inflasi juga berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Diduga variabel pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif terhadap IPM.

- Diduga variabel pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif terhadap IPM.
- Diduga variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap IPM.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan model estimasi panel statis dengan *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*. Penelitian ini menggunakan data panel yang diambil dari 5 negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam dan data tahunan dengan rentang waktu dari tahun 2000 hingga 2020. Variabel yang digunakan seperti dijelaskan di atas, menggunakan variabel IPM sebagai variabel terikat dan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Umum serta Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tingkat Inflasi akan menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Pada tahap estimasi data panel ini, terdapat rangkaian jalur untuk menentukan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect*. Pemilihan model ini didasarkan pada uji Chow dan uji Hausman. Tes Chow dilakukan ketika Anda ingin mengetahui apakah model terbaik adalah *common* atau *fixed*. Setelah mengetahui hasilnya *fixed*, selanjutnya adalah uji Hausman untuk menguji antara *fixed* dan *random*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel IPM yang diperoleh dari lima negara ASEAN dengan rentang tahun 2000-2020. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya menginginkan sebuah peningkatan nilai hidup masyarakat baik secara mental, fisik dan spiritual. Konsep pembangunan manusia harus dibangun dari hal-hal seperti, pusat perhatian penduduk sebagai prioritas utama, mengembangkan pilihan-pilihan bagi penduduk, cara-cara memanfaatkan sebuah kompetensi atau kinerja manusia secara maksimal, serta menunjang empat pilar pokok, yaitu kapasitas produksi, pemerataan pemberdayaan dan kesinambungan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (X1)

Pembentukan Modal Tetap Bruto adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi.

b. Variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Umum (X2)

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah adalah pengeluaran atas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh pemerintahan umum, terdiri dari jasa kolektif serta barang dan jasa individu.

c. Variabel Tingkat Inflasi (X3)

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang di umum dan terjadi secara berkelanjutan.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen) dengan bantuan program software Eviews 9. Analisis regresi menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tujuannya untuk mengolah nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Bentuk umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y_i = \text{IPM}$$

$$X_1 = \text{Pembentukan Modal Tetap Bruto}$$

$$X_2 = \text{Konsumsi Pemerintah}$$

X3 = Tingkat Inflasi

B0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

3.4 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah penggabungan data *time series* dan *cross section*. Regresi data panel mempunyai tiga analisis utama yang dapat dilakukan, antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.4.1 *Common Effect Model*

Menurut Baltagi (2005), model (*Common Effect*) adalah analisis yang menyatukan data *Time Series* dan *Cross Section* menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) dalam menganalisa parameter nya. Metode OLS adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai persamaan yang ada pada regresi linear.

3.4.2 *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati (2006), estimasi model regresi data panel pada *Fixed Effect Model* adalah metode yang menggunakan tambahan variabel dummy dalam mencari perbedaan intersep. *Fixed Effect Model* dapat diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan akan tetapi intercept bernilai tidak konstan.

3.4.3 *Random Effect Model*

Menurut Hapsa & Khoirudin (2018), dalam metode *random effect* perbedaan karakteristik individu dan waktu dilihat melalui *error model*. Error pada model dalam metode ini diuraikan menjadi error komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Estimasi pada model *random effect* menjelaskan bahwa adanya hubungan antara *error terms* antar waktu serta individu.

3.5 Penentuan Metode Estimasi

Dalam menjalankan estimasi dibutuhkan penentuan model pengujian, di mana

untuk menentukan model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang digunakan. Model tersebut di antaranya adalah uji chow dan uji hausman.

3.5.1 Chow Test (Uji Chow)

Menurut Baltagi (2005), uji chow adalah teknik dalam menentukan model estimasi terhadap regresi data panel. Dengan memilih penentuan model yang digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Apabila $p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi } (\alpha)$, maka akan menolak hipotesis awal dan yang terpilih merupakan model fixed effect.

H0: *Common Effect* lebih baik daripada *fixed effect*

Ha: *fixed effect* lebih baik daripada *common effect*

3.5.2 Hausman Test

Menurut Widarjono (2013), Uji hausman adalah teknik dalam menentukan model regresi antara *random effect* model dengan *fixed effect model*. Uji hausman digunakan dengan menilai hubungan antara error pada model dengan satu atau lebih variabel independen pada model. Jika nilai statistik pada uji hausman menunjukkan ($p\text{-value} < \text{tingkat signifikansi}$), maka hipotesis nol (H0) ditolak sehingga model Fixed Effect adalah model yang terbaik. Apabila nilai statistik pada uji hausman menunjukkan ($p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi}$) maka gagal menolak hipotesis nol (H0) sehingga model yang terbaik adalah *random effect*.

H0: *random effect* lebih baik daripada *fixed effect*

Ha: *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*

3.6 Uji Statistik

Uji yang dilakukan pada penelitian ini merupakan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gujarati (2003), uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji mengukur kemampuan model dan menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yakni dari 0 sampai dengan 1. Apabila nilai pada koefisien determinasi R^2 rendah, akan menyebabkan variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variabel dependen juga akan terbatas serta rendah. Apabila nilai pada koefisien determinasi R^2 mendekati angka satu, maka variabel bebas dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang terdapat pada variasi variabel dependen tersebut. Kelemahan utama pada koefisien determinasi ini yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang di input pada model. Ketika terjadi penambahan setiap satu variabel independen, maka akan menyebabkan kenaikan pada R^2 meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) pengujian pada variabel bebas ketika suatu variabel bebas (independen) secara simultan dengan hasilnya yang berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

1. $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nol), bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). H_0 diterima apabila nilai F statistik lebih kecil dari pada nilai F tabel, artinya variabel independen yang digunakan tidak dapat menjelaskan secara signifikan bagi variabel dependen.

2. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif), bermakna bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). H_a dapat diterima apabila nilai F statistik lebih besar dari pada nilai F tabel, maka artinya variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan secara signifikan bagi variabel dependen.

3.6.3 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik secara parsial (Uji T) merupakan uji yang berfungsi untuk menilai tingkat pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis dasar yang digunakan yaitu:

1. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat (menolak hipotesis).
2. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan pada variabel dependen (gagal menolak hipotesis).

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tahunan yang bersumber dari data *Worldbank* serta saluran situs web *country economy*. Data yang diambil pada *website* adalah data sekunder dari 5 negara ASEAN dan data yang diambil meliputi data *Human Development Index* (HDI) yang diambil dari negara tersebut ekonomi, maka Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dalam Dolar AS data dari Bank Dunia, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto serta Tingkat Inflasi akan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut akan dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Variabel IPM akan menjadi variabel terikat (dependen) sedangkan sisanya seperti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah akan menjadi variabel bebas (independen). Rencana penelitian ini akan mengambil data dengan periode tahunan dari tahun 2000 hingga 2020.

4.1.1 Mendeskripsikan Data HDI (Y)

Variabel dependen penelitian ini yakni HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia di 5 negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam dari tahun 2000 hingga tahun 2020. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi HDI sebesar 0,938 (Singapura tahun 2019-2020) dan nilai terendah sebesar 0,586 (Vietnam tahun 2000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat persentase IPM mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.2 Mendeskripsikan Data GFCF (Pembentukan Modal Tetap Bruto) (X1)

Variabel independen penelitian ini yakni GFCF (*Gross Fixed Capital Formation*) atau Pembentukan Modal Tetap Bruto di 5 negara Asean yakni Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam dari tahun 2000 hingga tahun 2020. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi GFCF 361,993,955,025 (Indonesia tahun 2019) dan nilai terendah sebesar 8,618,204,783 (Vietnam tahun 2000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.3 Mendeskripsikan GFCE (Pengeluaran Konsumsi Pemerintah) (X2)

Variabel independen penelitian ini yakni GFCE (*Government Final Consumption Expenditure*) atau Pengeluaran Konsumsi Pemerintah di 5 negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand dan Vietnam dari tahun 2000 hingga tahun 2020. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi Investasi sebesar 98,588,329,591 (Indonesia tahun 2019) dan nilai terendah sebesar 2,000,734,087 (Vietnam tahun 2000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah Investasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.4 Mendeskripsikan *Inflation Rate* (X3)

Variabel independen penelitian ini yakni Tingkat Inflasi (*Inflation Rate*) di 5 negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam dari tahun 2000 hingga tahun 2020.. Hasil yang didapatkan dari nilai *Inflation Rate* sebesar 23,12 (Vietnam tahun 2008) dan nilai terendah sebesar -1,71 (Vietnam 2000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah tingkat Inflasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

Tabel 4.1

Tabel Angka Tertinggi dan Terendah per Variabel

Indeks Pembangunan Manusia	Nilai Tertinggi	0.938	Singapore 2019 & 2020
	Nilai Terendah	0.586	Vietnam 2000
Pembentukan Modal Tetap Bruto	Nilai Tertinggi	361,993,955,025	Indonesia 2019
	Nilai Terendah	8,618,204,783	Vietnam 2000
Konsumsi Pemerintah	Nilai Tertinggi	98,588,329,591	Indonesia 2019
	Nilai Terendah	2,000,734,087	Vietnam 2000
Tingkat Inflasi	Nilai Tertinggi	23.12	Vietnam 2008
	Nilai Terendah	-1.71	Vietnam 2000

4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

4.2.1 Hasil Model Regresi

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *HDI* sedangkan variabel independen terdiri atas, *GFCF*, *GFCE*, dan *Inflation Rate*. Seluruh variabel yang disebutkan akan dijabarkan menggunakan estimasi data panel agar dapat melihat pengaruh dan hubungan antar variabel dependen dan independen. Pemodelan dengan regresi data panel mampu dijalankan menggunakan tiga pendekatan metode dalam pengerjaannya.

4.2.2 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Tabel 4.2

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1289.401712(4,97)		0.0000
Cross-section Chi-square	419.175696	4	0.0000

Hipotesis :

H0 : Menggunakan Model *Fixed Effect*

H1 : Menggunakan Model *Common Effect*

Asumsi:

Jika Nilai Probabilitas $< \alpha$ 5% gagal menolak H0

Jika Nilai Probabilitas $> \alpha$ 5% menolak H0

Berdasarkan hasil uji chow di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < \alpha$ 5%) maka gagal menolak

H0 sehingga menggunakan model *fixed effect*, sehingga harus dilakukan uji hausman untuk pengujian selanjutnya.



4.2.3 Uji Hausman / *Hausman Test*

Tabel 4.3

Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: UJI_HAUSMAN			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	108.326225	3	0.0000

Hipotesis:

H0 : Menggunakan Model *Fixed Effect*

H1 : Menggunakan Model *Random Effect*

Asumsi :

Jika Nilai Probabilitas $< \alpha$ 5% gagal menolak H0

Jika Nilai Probabilitas $> \alpha$ 5% menolak H0

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 Lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < \alpha 5\%$) maka gagal menolak H0, sehingga menggunakan model *fixed effect*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang layak digunakan adalah model *fixed effect*.

4.2.4 Pemilihan Model Regresi *Fixed Effect*

Tabel 4.4

Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: HDI

Method: Panel Least Squares

Date: 06/23/22 Time: 22:13

Sample: 2000 2020

Periods included: 21

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.600645	0.046216	-12.99644	0.0000
LOGGFCF	0.002054	0.008680	0.236598	0.8135
LOGGFCE	0.054023	0.008524	6.338137	0.0000
INFLATION_RATE	7.52E-05	0.000364	0.206596	0.8368

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986540	Mean dependent var	0.740619
Adjusted R-squared	0.985569	S.D. dependent var	0.094697
S.E. of regression	0.011376	Akaike info criterion	-6.041481
Sum squared resid	0.012553	Schwarz criterion	-5.839274
Log likelihood	325.1777	Hannan-Quinn criter.	-5.959543
F-statistic	1015.641	Durbin-Watson stat	0.232875
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.5 Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil regresi model *fixed effect* di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,986540 yang dapat diartikan bahwa, variable independent yaitu *GFCE*, *GFCE*, dan *Inflation Rate* menjelaskan variabel dependen yaitu IPM sebesar 98,65%, sedangkan sisanya sebesar 1,35% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.6 Uji F Simultan

Melalui hasil regresi model *fixed effect* tersebut didapatkan nilainya probabilitas f-statistik sejumlah 0,000000 tidak melebihi alpha 5% ($0,000000 < \alpha 5\%$), sehingga berkesimpulan yakni variabel independennya yaitu *GFCE*, *GFCE* dan *Inflation Rate* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen IPM.

4.2.7 Uji T Parsial

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu yang dilihat dari nilai probabilitas t-statistik variabel independen.

- Uji variabel *HDI* terhadap Variabel *LOGGFCE*

Melalui hasil regresi model *fixed effect* di atas didapatkan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,8135 lebih besar dari alpha 5% ($0,8135 > \alpha 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *LOGGFCE* tidak berpengaruh terhadap variabel *HDI*.

- Uji variabel *HDI* terhadap *LOGGFCE* Melalui hasil regresi model *fixed effect* di atas didapatkan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0,0000 < \alpha 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *LOGGFCE* berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel *HDI*.

- Uji variabel *HDI* terhadap Variabel *INFLATION_RATE*

Melalui hasil regresi model fixed effect di atas didapatkan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,8368 lebih besar dari alpha 5% ($0,8368 > \alpha 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *INFLATION RATE* tidak berpengaruh terhadap variabel *HDI*.

4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh GFCF (Pembentukan Modal Tetap Bruto) Terhadap HDI (Indeks Pembangunan Manusia)

Koefisien Variabel X1 (GFCF) menunjukkan hasil estimasi 0,002054 dengan uji t sebesar 0,8135 ($>0,05$) yang artinya tidak signifikan terhadap variabel Y (HDI). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel GFCF tidak berpengaruh terhadap variabel HDI. Variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam penelitian penelitian Yanti, Indrawati, Prasetyanto (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sebab data yang berfungsi merupakan pembentukan modal atau investasi fisik yang tidak secara khusus investasi di bidang sumber daya manusia seperti investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan tidak signifikan nya Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia ini juga dipengaruhi dengan adanya alokasi Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto di mana alokasi terbesar yaitu 74,48% dari total investasi fisik berupa bangunan, sehingga tidak memberi dampak secara langsung terhadap IPM.

4.3.2 Pengaruh GFCE (Pengeluaran Konsumsi Pemerintah) terhadap HDI (Indeks Pembangunan Manusia)

Koefisien Variabel X2 (GFCE) menunjukkan hasil estimasi 0,054023 dengan uji t sebesar 0,0000 ($<0,05$) yang artinya signifikan terhadap variabel Y (HDI). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel GFCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Setiap kenaikan 1% GFCE akan menyebabkan HDI naik sebesar 0,054023%, sebaliknya setiap terjadi penurunan 1% GFCE menyebabkan penurunan sebesar 0,054023% pada Human Development Index. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) menemukan hasil bahwa beberapa pengeluaran dilakukan oleh pemerintah berdampak

positif terhadap IPM seperti pengeluaran di bidang kesehatan, pendidikan, dan konsumsi untuk keperluan infrastruktur juga berdampak positif terhadap IPM.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap HDI (Indeks Pembangunan Manusia)

Koefisien Variabel X3 (*Inflation_Rate*) menunjukkan hasil estimasi 0,00000752 dengan uji t sebesar 0.8368 ($>0,05$) yang artinya tidak signifikan terhadap variabel Y (IPM). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel *Inflation Rate* tidak berpengaruh terhadap variabel IPM. Artinya hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian Panggesti dan Santoso (2018), disebutkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia. inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan elastisitas inflasi terhadap indeks pembangunan manusia bersifat tidak elastis dengan kata lain inelastis. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberi bantuan pada masyarakat golongan menengah ke bawah atau miskin, seperti operasi pasar untuk kebutuhan pokok, dan tergantung kebijakan lainnya di masing-masing negara. Di sisi lain dijelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Arisman (2018), inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada BAB IV telah dijelaskan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan dengan kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Tingkat *GFCE* (Pembentukan Modal Tetap Bruto) tidak berpengaruh signifikan terhadap *HDI* (Indeks Pembangunan Manusia).
2. Tingkat *GFCE* (Pengeluaran Konsumsi Pemerintah) berpengaruh positif signifikan terhadap *HDI* (Indeks Pembangunan Manusia).
3. *Inflation Rate* (Tingkat Inflasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap *HDI* (Indeks Pembangunan Manusia).

5.2 Saran

1. Pembentukan Modal Tetap Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Artinya tidak semua kalangan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah, khususnya mereka yang tinggal di tempat-tempat terpencil atau daerah yang sulit terjangkau. Dalam hal ini pemerintah dapat lebih selektif lagi dalam proses Pembentukan Modal Tetap Bruto ini agar semua masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas publik yang disediakan, seperti jembatan, jalan, gedung dan fasilitas lainnya.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Beberapa pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah berdampak positif terhadap IPM seperti pengeluaran di bidang kesehatan, pendidikan, serta konsumsi. Dalam hal ini pemerintah hanya perlu mengembangkan lagi khususnya dalam bidang ini agar pemerataan konsumsi pemerintah dapat memberi pengaruh yang lebih baik lagi terhadap masyarakat.
3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya ketika tingkat inflasi naik maka daya beli masyarakat akan

menurun dikarenakan dari segi pendapatan masyarakat atau usaha yang dilakukan mengalami penurunan. Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat lebih menekan lagi tingkat inflasi agar dapat menjaga kestabilan harga barang atau jasa agar konsumsi dan produksi masyarakat dapat tetap stabil serta pendapatan masyarakat dapat terus meningkat. Serta dikarenakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, maka pemerintah diharapkan tetap menjalankan kebijakan yang sudah ada seperti kebijakan memberi bantuan pada masyarakat golongan menengah ke bawah atau miskin agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya.



Daftar Pustaka

- Agusty, dkk (2015). “*The Effect Of Foreign Direct Bantuan Investasi & Pembangunan Resmi Kepada Manusia Indeks Pembangunan Negara Berkembang Tahun 2009-2013*”. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Vol. 4, No.8,
- Afiftah, dkk "Analysis Of The Effect Of Government Consumption Expenditure And Household Consumption Expenditure In Indonesia In 1988-2017" *Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2*
- Arisman (2018). “Penentu Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara ASEAN”. *Signifikan : Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 7 (1),
- Baltagi B.H. (2005), *Econometric Analysis of Panel Data, Ed.3*, John Wiley & Sons, Ltd, England
- Bank Indonesia, dari <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Country economy, from website channels*
- Dornbusch et al (2011). *Macroeconomics*, 11th ed. Publisher: McGraw-Hill
- Fadilah, dkk (2018). “A Panel Approach: How Does Pengeluaran Pemerintah Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia?”. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 10(2). Universitas Brawijaya.
- Feriyanto, Nur. (2016). “Pengaruh lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap IPM: In provinsi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi Ventura* Vol. 19, No. 1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hapsa, S., & Khoirudin, R. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I Yogyakarta Tahun 2008-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan-Vol. 18, No 2*, 142-159.
- Krugman, dkk (2006). “Makroekonomi” Layak Penerbit. New York
- Lubis, Ade Zul Akhir (2013), Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik Terhadap Pembangunan (Studi Kasus Pada Negara-Negara Asean-4), *Jurnal Ilmiah*, Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Nugroho., & Ginanjar, Aji. (2016). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”. Indonesia Treasury Review Vol. 1 No. 1. Universitas Brawijaya
- Panggesti, dkk (2018). “Dampak Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia”. Journal of Applied Business dan Ekonomi Vol. 5 Nomor 1.
- Rahmawati, Farida., & Intan, Meirna Nur. (2019). “*Government Spending, Gross Domestic Product, Indeks Pembangunan Manusia (Bukti dari Provinsi Jawa Timur)*”. Internasional Pertemuan pada Ekonomi, Pendidikan Bisnis dan Ekonomi 2019, KnESocialSciences
- Soleha, Siti. (2016). “Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. eJournal Ilmu Pemerintahan”.
- Sulistiyowati, dkk (2017). “*Impacts of Government and Household Expenditure on Human Development Index*”. Jejak: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, 10(2),
- Todaro (2004). “*The Economics of Poverty and Discrimination with Economics for a Developing World*”
- Todaro (2015). “*Economic Development*”. Publisher : Pearson, 2015
- UNDP. 2007. “*United Nations Development Programme : Indonesia*”. www.undp.or.id.
- Virtyani, (2021). “Analisis Pembentukan Modal Tetap Bruto, Investasi Asing Langsung, Dan Ekspor Terhadap Pendapatan Nasional Perkapita Indonesia (Dalam Menghindari Middle Income Trap)” Inovasi Manajemen dan Kebijakan Publik Volume 4 No.1 2021
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta. *Worldbank, from website channels*
- Yanti, (2018). “*Analysis Of The Effect Of Gfcf, Government Final Consumption Expenditure, And Poverty On The Hdi In Indonesia Period 2010-2018*” Journal of Economic Volume 2 Nomor 3
- Yolanda, Y. (2017). “*Analysis of Factors Affecting Inflation and Its Impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia*”. *European Research Studies Journal*,

20(4), 38–56. Retrieved from <https://ideas.repec.org/a/ers/journal/vxxy2017i3bp38-56.html>

Lampiran

Country	Years	GFCF	GFCE	Inf	HDI
indonesia	2000	32,758,080,915	10,779,164,213	3.69	0.603
indonesia	2001	31,564,179,637	11,053,285,490	11.50	0.609
indonesia	2002	38,015,221,124	14,199,987,340	11.90	0.615
indonesia	2003	45,794,855,829	19,085,795,197	6.76	0.622
indonesia	2004	57,656,326,380	21,373,625,752	6.06	0.628
indonesia	2005	67,580,804,340	23,182,537,666	10.45	0.632
indonesia	2006	87,974,479,923	31,452,113,671	13.11	0.642
indonesia	2007	107,824,865,988	36,074,838,967	6.41	0.643
indonesia	2008	141,326,143,905	42,980,542,403	10.23	0.647
indonesia	2009	167,889,084,030	51,741,295,653	4.39	0.658
indonesia	2010	234,074,725,789	68,003,138,200	5.13	0.665
indonesia	2011	279,565,893,024	80,891,188,808	5.36	0.673
indonesia	2012	300,323,620,707	84,891,845,511	4.28	0.681
indonesia	2013	291,695,454,045	86,851,491,925	6.41	0.687
indonesia	2014	289,663,930,673	83,959,519,786	6.39	0.69
indonesia	2015	282,462,859,591	83,928,241,330	6.36	0.695
indonesia	2016	303,584,505,579	88,787,505,533	3.53	0.703
indonesia	2017	326,629,476,034	92,630,230,050	3.81	0.707
indonesia	2018	336,533,812,956	94,025,730,842	3.20	0.712
indonesia	2019	361,993,955,025	98,588,329,591	3.03	0.718
indonesia	2020	335,874,182,118	98,317,535,835	1.92	0.719
malaysia	2000	23,721,315,789	9,533,947,368	1.53	0.723
malaysia	2001	23,310,526,316	11,170,526,316	1.42	0.721
malaysia	2002	23,682,894,737	13,067,368,421	1.81	0.723
malaysia	2003	24,701,052,632	14,291,052,632	1.09	0.730
malaysia	2004	26,141,052,632	15,693,421,053	1.42	0.733
malaysia	2005	32,013,149,904	16,468,537,931	2.98	0.730
malaysia	2006	35,718,881,195	18,168,856,660	3.61	0.737
malaysia	2007	43,362,811,264	22,387,421,457	2.03	0.750
malaysia	2008	47,479,165,418	26,554,649,559	5.44	0.761

malaysia	2009	44,448,857,994	26,391,544,900	0.58	0.765
malaysia	2010	57,213,995,219	32,084,070,659	1.62	0.772
malaysia	2011	66,095,098,039	39,540,196,078	3.17	0.778
malaysia	2012	79,753,626,004	43,525,641,026	1.66	0.781
malaysia	2013	85,594,274,652	44,338,760,354	2.11	0.785
malaysia	2014	87,809,893,367	45,059,427,419	3.14	0.791
malaysia	2015	77,947,359,365	39,436,979,644	2.10	0.796
malaysia	2016	76,873,708,748	37,852,430,634	2.09	0.800
malaysia	2017	79,978,964,050	38,908,040,415	3.87	0.805
malaysia	2018	86,835,111,397	42,861,569,230	0.88	0.805
malaysia	2019	83,728,288,473	42,648,922,631	0.66	0.810
malaysia	2020	70,509,928,464	43,780,646,602	-1.14	0.810
Singapore	2000	31,057,366,589	10,091,821,346	1.36	0.821
Singapore	2001	27,735,000,279	10,425,126,974	1.00	0.825
Singapore	2002	24,755,165,866	10,956,774,266	-0.39	0.833
Singapore	2003	24,183,159,224	11,145,333,486	0.51	0.842
Singapore	2004	27,932,256,538	11,870,133,712	1.66	0.849
Singapore	2005	29,636,024,994	12,649,303,052	0.43	0.874
Singapore	2006	34,313,864,938	14,724,715,212	0.96	0.881
Singapore	2007	44,105,832,393	16,531,086,192	2.10	0.882
Singapore	2008	54,170,542,088	19,580,394,374	6.63	0.888
Singapore	2009	55,988,587,143	19,279,271,227	0.60	0.888
Singapore	2010	61,318,591,859	23,241,290,796	2.82	0.909
Singapore	2011	70,577,834,314	25,803,227,858	5.25	0.913
Singapore	2012	77,991,517,964	26,138,433,224	4.58	0.918
Singapore	2013	84,731,798,929	29,970,910,253	2.36	0.921
Singapore	2014	88,561,991,950	30,323,415,674	1.03	0.926
Singapore	2015	83,845,723,014	31,388,420,134	-0.52	0.931
Singapore	2016	83,004,198,335	32,775,027,144	-0.53	0.935
Singapore	2017	86,819,465,566	34,940,039,105	0.58	0.933
Singapore	2018	85,127,817,319	37,598,383,749	0.44	0.936
Singapore	2019	86,121,316,523	38,562,894,004	0.57	0.938
Singapore	2020	73,017,250,127	42,213,017,323	-0.18	0.938
Thailand	2000	27,269,033,053	17,158,965,691	1.59	0.652
Thailand	2001	27,043,092,913	16,209,345,088	1.63	0.660
Thailand	2002	29,427,445,467	17,690,624,556	0.70	0.669
Thailand	2003	35,073,135,573	19,683,111,323	1.80	0.677
Thailand	2004	42,989,130,435	22,673,013,047	2.76	0.686

Thailand	2005	52,465,135,591	25,848,841,748	4.54	0.696
Thailand	2006	59,534,607,465	29,942,373,687	4.64	0.697
Thailand	2007	66,935,297,901	36,617,233,807	2.24	0.714
Thailand	2008	77,064,145,551	41,790,005,793	5.47	0.718
Thailand	2009	65,100,333,083	45,017,470,790	-0.85	0.722
Thailand	2010	81,840,262,327	53,897,341,703	3.25	0.724
Thailand	2011	95,806,203,000	59,856,813,494	3.81	0.733
Thailand	2012	107,315,486,551	65,012,627,441	3.01	0.737
Thailand	2013	106,695,437,089	68,781,162,533	2.18	0.734
Thailand	2014	100,455,575,465	68,907,012,974	1.90	0.742
Thailand	2015	98,431,953,095	68,706,570,076	-0.90	0.749
Thailand	2016	98,024,104,441	69,714,956,766	0.19	0.756
Thailand	2017	105,456,632,037	74,378,900,288	0.67	0.765
Thailand	2018	115,287,680,052	81,939,418,512	1.06	0.772
Thailand	2019	122,568,765,380	88,073,989,616	0.71	0.777
Thailand	2020	115,705,749,080	88,789,213,164	-0.85	0.777
vietnam	2000	8,618,204,783	2,000,734,087	-1.71	0.586
vietnam	2001	9,527,973,629	2,068,771,147	-0.43	0.594
vietnam	2002	10,918,420,105	2,185,280,932	3.83	0.602
vietnam	2003	13,192,359,591	2,499,744,787	3.23	0.611
vietnam	2004	15,106,566,747	2,903,277,023	7.75	0.620
vietnam	2005	18,023,992,774	3,149,773,780	8.28	0.624
vietnam	2006	20,816,793,535	3,672,194,695	7.42	0.632
vietnam	2007	27,177,808,306	4,299,687,211	8.34	0.640
vietnam	2008	31,528,592,679	5,576,162,800	23.12	0.647
vietnam	2009	35,893,525,348	6,125,958,963	6.72	0.659
vietnam	2010	37,844,740,368	6,947,487,172	9.21	0.661
vietnam	2011	36,348,273,382	8,011,945,538	18.68	0.671
vietnam	2012	37,705,828,692	9,235,740,350	9.09	0.676
vietnam	2013	40,484,313,294	10,540,180,954	6.59	0.681
vietnam	2014	44,375,449,215	11,665,925,856	4.08	0.683
vietnam	2015	47,644,972,184	12,238,468,667	0.63	0.688
vietnam	2016	48,605,423,347	13,362,479,567	2.67	0.693
vietnam	2017	53,217,227,808	14,564,270,777	3.52	0.696
vietnam	2018	58,486,110,773	15,865,463,531	3.54	0.700
vietnam	2019	63,469,789,994	16,921,774,838	2.80	0.704
vietnam	2020	65,066,120,906	18,418,011,721	3.22	0.704

CEM

Dependent Variable: HDI
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/22 Time: 21:59
Sample: 2000 2020
Periods included: 21
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.358839	0.254453	1.410238	0.1615
LOGGFCF	-0.019922	0.027590	-0.722061	0.4719
LOGGFCE	0.038102	0.024033	1.585444	0.1160
INFLATION_RATE	-0.009345	0.002426	-3.852405	0.0002
R-squared	0.270850	Mean dependent var		0.740619
Adjusted R-squared	0.249193	S.D. dependent var		0.094697
S.E. of regression	0.082054	Akaike info criterion		-2.125522
Sum squared resid	0.680023	Schwarz criterion		-2.024418
Log likelihood	115.5899	Hannan-Quinn criter.		-2.084553
F-statistic	12.50585	Durbin-Watson stat		0.166611
Prob(F-statistic)	0.000001			

FEM

Dependent Variable: HDI
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/22 Time: 22:13
Sample: 2000 2020
Periods included: 21
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.600645	0.046216	-12.99644	0.0000
LOGGFCF	0.002054	0.008680	0.236598	0.8135
LOGGFCE	0.054023	0.008524	6.338137	0.0000
INFLATION_RATE	7.52E-05	0.000364	0.206596	0.8368

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986540	Mean dependent var	0.740619
Adjusted R-squared	0.985569	S.D. dependent var	0.094697
S.E. of regression	0.011376	Akaike info criterion	-6.041481
Sum squared resid	0.012553	Schwarz criterion	-5.839274
Log likelihood	325.1777	Hannan-Quinn criter.	-5.959543
F-statistic	1015.641	Durbin-Watson stat	0.232875
Prob(F-statistic)	0.000000		

REM

Dependent Variable: HDI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/22 Time: 22:12
 Sample: 2000 2020
 Periods included: 21
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.568976	0.046735	-12.17441	0.0000
LOGGFCF	-0.000463	0.008245	-0.056133	0.9553
LOGGFCE	0.055345	0.008065	6.862237	0.0000
INFLATION_RATE	-0.000135	0.000364	-0.371097	0.7113
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.019424	0.7446
Idiosyncratic random			0.011376	0.2554
Weighted Statistics				
R-squared	0.826126	Mean dependent var		0.093888
Adjusted R-squared	0.820961	S.D. dependent var		0.038427
S.E. of regression	0.016260	Sum squared resid		0.026702
F-statistic	159.9601	Durbin-Watson stat		0.105517
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.049130	Mean dependent var		0.740619
Sum squared resid	0.886805	Durbin-Watson stat		0.003177

Uji Chow

Dependent Variable: HDI
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/22 Time: 21:48
Sample: 2000 2020
Periods included: 21
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.600645	0.046216	-12.99644	0.0000
LOGGFCF	0.002054	0.008680	0.236598	0.8135
LOGGFCE	0.054023	0.008524	6.338137	0.0000
INFLATION_RATE	7.52E-05	0.000364	0.206596	0.8368

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986540	Mean dependent var	0.740619
Adjusted R-squared	0.985569	S.D. dependent var	0.094697
S.E. of regression	0.011376	Akaike info criterion	-6.041481
Sum squared resid	0.012553	Schwarz criterion	-5.839274
Log likelihood	325.1777	Hannan-Quinn criter.	-5.959543
F-statistic	1015.641	Durbin-Watson stat	0.232875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman

Dependent Variable: HDI

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/23/22 Time: 21:42

Sample: 2000 2020

Periods included: 21

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.568976	0.046735	-12.17441	0.0000
LOGGFCF	-0.000463	0.008245	-0.056133	0.9553
LOGGFCE	0.055345	0.008065	6.862237	0.0000
INFLATION_RATE	-0.000135	0.000364	-0.371097	0.7113
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.019424	0.7446
Idiosyncratic random			0.011376	0.2554
Weighted Statistics				
R-squared	0.826126	Mean dependent var		0.093888
Adjusted R-squared	0.820961	S.D. dependent var		0.038427
S.E. of regression	0.016260	Sum squared resid		0.026702
F-statistic	159.9601	Durbin-Watson stat		0.105517
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.049130	Mean dependent var		0.740619
Sum squared resid	0.886805	Durbin-Watson stat		0.003177

Dependent Variable: HDI

Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/22 Time: 22:13
Sample: 2000 2020
Periods included: 21
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.600645	0.046216	-12.99644	0.0000
LOGGFCF	0.002054	0.008680	0.236598	0.8135
LOGGOV_FINAL_				
CONS	0.054023	0.008524	6.338137	0.0000
INFLATION_RATE	7.52E-05	0.000364	0.206596	0.8368

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986540	Mean dependent var	0.740619
Adjusted R-squared	0.985569	S.D. dependent var	0.094697
S.E. of regression	0.011376	Akaike info criterion	-6.041481
Sum squared resid	0.012553	Schwarz criterion	-5.839274
Log likelihood	325.1777	Hannan-Quinn criter.	-5.959543
F-statistic	1015.641	Durbin-Watson stat	0.232875
Prob(F-statistic)	0.000000		